



Dampak Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Anggota Kelompok Desa Jati Kesuma Kabupaten Deli Serdang

Devi Audea^{1*}, Bengkel²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: deviaudeaa@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and analyze the impact of the Hijau Lestari women farmers group on improving the welfare of family members in the Jati Kesuma village group in Deli Serdang Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data obtained in the field was then analyzed to draw conclusions from the research results. The conclusions obtained from the family welfare indicators according to BPS show that the Hijau Lestari women farmers group has no impact on health and nutrition, education, consumption levels and patterns, and poverty indicators. The Hijau Lestari women farmers group also did not contribute to an increase in other social indicators in terms of crime and access to information technology, but the Hijau Lestari women farmers group had a positive impact on tourism by fostering a strong sense of community and social cohesion. The factors that hinder the Hijau Lestari women farmers group from having an impact on improving family welfare are the lack of systematic administration and the lack of member activity. Apart from the Hijau Lestari women farmers group, other factors outside the Hijau Lestari women farmers group include crime in the form of theft, which still occurs frequently and hinders the group's development, lack of land in home gardens and demonstration plots, lack of utilization of modern technology, and the influence of seasonal weather.*

Keywords: Family; Welfare; Women Farmers.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak kelompok wanita tani Hijau Lestari dalam peningkatan kesejahteraan keluarga anggota kelompok desa Jati Kesuma Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan di lapangan kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh dilihat dari indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS, Kelompok wanita tani Hijau Lestari tidak memberikan dampak pada indikator kesehatan dan gizi, pendidikan, taraf dan pola konsumsi dan kemiskinan. Kelompok wanita tani Hijau Lestari juga tidak menyumbangkan dampak peningkatan pada indikator sosial lainnya pada aspek tindak kejahatan dan akses pada teknologi informasi namun kelompok wanita tani Hijau Lestari memberikan dampak positif pada aspek pariwisata dengan menumbuhkan rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi. Adapun faktor penghambat kelompok wanita tani Hijau Lestari tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu tidak memiliki administrasi secara sistematis dan kurangnya keaktifan anggota. Selain dari kelompok wanita tani hijau Lestari, faktor lain diluar kelompok wanita tani Hijau Lestari yaitu kejahatan berupa pencurian yang masih kerap terjadi sehingga menghambat perkembangan kelompok, kurangnya lahan di pekarangan rumah dan di lahan demplot, kurangnya pemanfaatan teknologi modern dan pengaruh cuaca musiman.

Kata kunci: Keluarga; Kesejahteraan; Wanita Tani.

1. LATAR BELAKANG

Kelompok wanita tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani wanita yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (dalam Nurmayasari & Ilyas, 2014). Salah satu desa yang membentuk kelompok wanita tani adalah Desa Jati Kesuma. Desa Jati Kesuma merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari tiga dusun dan sebagian besar wilayahnya

merupakan lahan pertanian dan perkebunan, sehingga masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai petani.

Syahyuti (dalam Alqifari dkk., 2024) mengatakan pembentukan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok *top-down*, hal ini dilakukan agar proses pemberdayaan yang dilakukan dapat lebih terorganisir. Akan tetapi kelemahan yang mendasar dari pendekatan ini adalah kegagalan dalam pengembangan kelompok tani karena tidak dilakukan dengan proses sosial yang matang. Menurut Poskomedia Indonesia, kelompok wanita tani memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi lokal, seperti peningkatan pendapatan anggota kelompok, peningkatan lapangan pekerjaan, dan peningkatan diversifikasi produk (dalam Posin, 2024). Lestari dkk., (2023) juga memperlihatkan keberhasilan pada kelompok wanita tani di desa Rejosari, Demak. Hal ini terlihat dari hasil yang positif terkait dampak kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat setempat melalui diversifikasi produk olahan pisang, yaitu dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat meskipun bukan pekerjaan yang tetap, melainkan pekerjaan sampingan yang dapat memberikan manfaat yang besar guna peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Astrini (2021), juga memperlihatkan hasil yang positif terkait dampak kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan pribadi maupun keluarga anggota kelompok, seperti peningkatan perekonomian, keharmonisan antar sesama anggota dan masyarakat sekitar, dan peningkatan kesejahteraan keluarga pada kesehatan dan gizinya melalui ketersediaan pangan. Akan tetapi berdasarkan bukti empiris, yang terjadi pada anggota kelompok wanita tani Hijau Lestari adalah kondisi kesejahteraan keluarga mereka tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan setelah adanya kelompok wanita tani Hijau Lestari.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pangan, para anggota kelompok wanita tani Hijau Lestari masih sering bergantung pada penghasilan dari pekerjaan mereka. Pada aspek kemiskinan, menurut data BPS Kabupaten Deli Serdang, garis kemiskinan pada tahun 2023 sebesar Rp. 479.509,- perkapita per bulan, mengalami peningkatan dibandingkan dengan garis kemiskinan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 448.489,- perkapita per bulan (dalam BPS, 2023). Sementara rumah tangga sasaran desa Jati Kesuma memiliki jumlah rumah tangga sasaran terbanyak pada urutan ketiga di Kecamatan Namorambe, yaitu sebesar 1150 RT. Dibentuknya kelompok wanita tani Hijau Lestari seharusnya kesejahteraan keluarga para anggotanya meningkat, seperti peningkatan pendapatan dan perekonomian, peningkatan Kesehatan dan gizi, serta membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Undang Undang No. 11 Tahun 2009 (dalam JDIH BPK, 2009) kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsinya. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2021 (dalam JDIH BPK, 2021) salah satu pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial adalah keluarga. Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh kemapanan keluarga. Apabila seorang ayah mengalami tekanan berat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, dukungan dan peran dari istri sangat penting untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, status ekonomi perempuan di Indonesia sering kali rendah, salah satunya disebabkan oleh lemahnya perempuan dalam mengakses sumber daya di keluarga, masyarakat ataupun negara. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan yang dialami Perempuan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat (dalam Suprihatin & Dartiara, 2021). Menurut data

BPS (2021) jumlah petani di Sumatera Utara tergolong cukup besar yaitu 35,62 persen, dan menurut data BPS (2023) menunjukkan jumlah penduduk miskin di pedesaan adalah 14,16 juta jiwa atau sebesar 12,22 persen dari keseluruhan populasi pedesaan. Oleh sebab itu, perhatian terhadap kesejahteraan petani menjadi sangat penting.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dampak

Dampak adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau sekelompok orang digerakkan oleh pihak lain (individu atau kelompok) untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Dampak bisa bersifat positif atau menguntungkan dan negatif atau merugikan (Kurniawan, 2019). Menurut Tampi dkk (2016), Dampak dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan atau tidak mengakibatkan sesuatu yang merugikan bagi sesama manusia, lingkungan alam sekitar atau lingkungan alam, ataupun sesuatu yang berhubungan bisa mengakibatkan kerugian bagi pihak yang lain. Dampak negatif adalah pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, ataupun pengambilan keputusan tersebut menimbulkan kerugian bagi sesama manusia ataupun lingkungan alam sekitar yang akan berakibat kerugian besar dikemudian hari.

Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sekumpulan istri petani atau para wanita yang memiliki kesamaan dalam aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (dalam Kurniyati dkk., 2014)

Kesejahteraan Keluarga

Menurut Mongid yang dikutip (dalam Nurmayasari & Ilyas, 2014) kesejahteraan keluarga adalah kondisi dinamis keluarga di mana terpenuhinya semua kebutuhan keluarga dan anaknya. Seperti fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungan serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari delapan indikator. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada lima indikator tersebut, yaitu: 1) Kesehatan dan Gizi, 2) Pendidikan, 3) Taraf dan Pola Konsumsi, 4) Kemiskinan, 5) Sosial Lainnya, mencakup beberapa aspek, yaitu, a) Tindak kejahatan, b) Pariwisata, c) Akses pada teknologi informasi.

Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Faktor didefinisikan sebagai hal atau keadaan maupun peristiwa yang turut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor merupakan elemen penting yang berperan dalam menentukan hasil atau dampak dari suatu kejadian. Faktor dapat bersifat eksternal maupun internal. Pemahaman terhadap faktor-faktor sangat penting karena dapat membantu dalam mengidentifikasi akar permasalahan, mencari Solusi, serta mengoptimalkan hasil yang diinginkan. kesehatan, pendidikan, lapangan kerja dan perkembangan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara tepatnya di kelompok wanita tani Hijau Lestari. Alasan peneliti memilih desa Jati Kesuma karena desa ini menjadi lokasi implementasi kelompok wanita tani pertama di kecamatan Namorambe yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan, kesejahteraan dan peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

Informan Penelitian

Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua kelompok wanita tani Hijau Lestari dan Kepala Desa Jati Kesuma. Informan utama dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani Hijau Lestari. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah keluarga anggota kelompok wanita tani Hijau Lestari dan petugas penyuluh pertanian lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, yaitu metode percakapan atau tanya jawab antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan alat bantu perekam, dengan pertanyaan terstruktur diajukan kepada ketua kelompok wanita tani, anggota kelompok wanita tani dan keluarga, serta kepala desa Jati Kesuma. Observasi, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang yang sedang diamati atau melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data. Dalam hal ini, peneliti mengamati aktivitas anggota kelompok wanita tani Hijau Lestari dilahan pertanian guna memahami upaya peningkatan kesejahteraan. Dokumentasi, yaitu peneliti memeriksa dokumen yang relevan, baik dari lembaga maupun informan kunci dan informan utama maupun informan tambahan. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa foto, sketsa, atau arsip yang mendukung hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: kondensasi data, tampilan data dan penarikan Kesimpulan/Verifikasi (dalam Fiantika dkk., 2022). Kondensasi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh selama penelitian melalui catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen. Tampilan data adalah cara menyajikan informasi yang telah dirangkum dalam bentuk yang terorganisir seperti narasi deskriptif, table atau grafik yang membantu dalam penarikan kesimpulan dari data penelitian. Kesimpulan/verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data. Peneliti akan menarik temuan berdasarkan dari data yang telah ditampilkan, diuji kebenarannya, dan diverifikasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kelompok wanita tani Hijau Lestari dalam perkembangan peningkatan kesejahteraan keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Kesehatan dan Gizi

Berdasarkan penelitian Astrini (2021), anggota keluarga kelompok wanita tani merasakan manfaat kesehatan dan gizi melalui konsumsi sayur hasil tanaman sendiri. Penelitian Pamungkas, Oktarina, dan Permatasari (2024) juga menunjukkan keluarga anggota kelompok wanita tani memiliki kesehatan tinggi dan gizi sedang. Namun,

berbeda dengan kedua penelitian tersebut, kelompok wanita tani Hijau Lestari belum mampu berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan sebagian besar kebutuhan gizi yang seharusnya berasal dari sayuran sendiri hanya terpenuhi saat panen di lahan demplot kelompok. Akibatnya, anggota masih bergantung pada pekerjaan masing-masing untuk mencukupi gizi. Meskipun tidak menyumbang langsung pada indikator kesehatan dan gizi, kondisi kesehatan keluarga anggota tetap baik karena tidak ada riwayat penyakit berat dan mereka masih mampu mengonsumsi makanan bergizi. Hal ini sesuai dengan indikator kesehatan dan gizi BPS yang menyebutkan tingginya kesehatan berkorelasi dengan peningkatan harapan hidup. Selain itu, masyarakat desa Jati Kesuma juga mudah mengakses layanan kesehatan karena sebagian besar memiliki BPJS atau KIS.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan kelompok wanita tani Hijau Lestari belum berkontribusi pada indikator pendidikan keluarga. Ketua kelompok dan kepala desa menyebutkan bahwa kelompok masih berfokus pada perkembangan dan peningkatan pendapatan, sehingga dampak pada pendidikan belum terlihat. Namun, hasil wawancara menunjukkan indikator pendidikan keluarga mengalami kemajuan. Menurut BPS, pendidikan yang baik tercermin dari angka melek huruf dan angka partisipasi sekolah. Kedua indikator ini terlihat pada keluarga anggota kelompok, yang mampu menyekolahkan anak hingga SMA dan sarjana. Pendidikan di Desa Jati Kesuma juga membaik, terbukti tidak ada lagi anak yang putus sekolah.

Taraf dan Pola Konsumsi

Berdasarkan penelitian Pamungkas, Oktarina, dan Permatasari (2024), kelompok wanita tani hanya sedikit menyumbang indikator taraf dan pola konsumsi. Hasil penelitian pada kelompok wanita tani Hijau Lestari juga menunjukkan hal serupa. Wawancara mengungkapkan kelompok ini belum mampu membagi hasil dalam bentuk dana dan tidak selalu menghasilkan sayuran karena faktor cuaca, keaktifan anggota, dan frekuensi pertemuan. Meski demikian, pendapatan keluarga anggota cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk makan tiga kali sehari. Penelitian Pamungkas, Oktarina, dan Permatasari juga menyebutkan taraf dan pola konsumsi anggota kelompok cukup baik karena pengeluaran untuk konsumsi seimbang dengan kebutuhan lain. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga dari aspek konsumsi sudah terpenuhi, meskipun tanpa kontribusi signifikan dari kelompok wanita tani Hijau Lestari

Kemiskinan

Kemiskinan menurut BPS adalah ketidakmampuan ekonomi memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur dari pengeluaran. Hasil wawancara menunjukkan pendapatan keluarga anggota cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hiburan, rekreasi, serta akses informasi dan komunikasi. Observasi juga memperlihatkan rumah-rumah anggota sudah kokoh dari batu dan semen. Namun, kelompok wanita tani Hijau Lestari belum memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan anggota sehingga tidak berdampak pada indikator kemiskinan. Padahal, seperti penelitian Astrini pada kelompok wanita tani Pendopo 6 yang mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, serta penelitian Lukman dkk. yang menyebut kelompok tani dapat membuka lapangan pekerjaan baru, kelompok Hijau Lestari seharusnya sudah bisa menambah pemasukan kelompok. Karena belum mampu meningkatkan income, kontribusinya terhadap kesejahteraan dari aspek kemiskinan masih rendah.

Sosial Lainnya

Sosial lainnya mencakup tindak kejahatan menjadi salah satu alasan kelompok wanita tani Hijau Lestari belum berkembang dan tidak berkontribusi pada peningkatan indikator kesejahteraan keluarga. Desa Jati Kesuma masih sering mengalami kasus kemalingan, sehingga setiap keluarga menjaga aset mereka dengan ketat. Berdasarkan wawancara dengan PPL dan ketua kelompok, tanaman di lahan demplot kelompok pernah dicuri saat masih dalam proses pertumbuhan, sehingga anggota lebih fokus menjaga bahan dan alat pertanian daripada meningkatkan produktivitas kelompok. Selanjutnya pariwisata, hasil wawancara menunjukkan anggota jarang bepergian dengan keluarga karena lebih nyaman di rumah, tetapi tetap melakukan tamasya bersama kelompok wanita tani Hijau Lestari. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukman, Zulhaidi, Junaidi, Umar, dan Rahayu (2018) yang menyatakan kelompok wanita tani meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menumbuhkan rasa kebersamaan. Terakhir akses pada teknologi informasi, menurut BPS, keluarga sejahtera memiliki akses pada televisi, radio, smartphone, dan internet. Kelompok wanita tani Hijau Lestari tidak berkontribusi pada indikator ini, namun observasi menunjukkan setiap keluarga anggota sudah memiliki smartphone, televisi, dan akses internet untuk memperoleh informasi.

Scott dan Mitchell mendefinisikan dampak sebagai transaksi sosial di mana seseorang atau kelompok digerakkan untuk melakukan kegiatan sesuai harapan. Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari dibentuk untuk meningkatkan kapasitas perempuan desa dan keluarganya agar mencapai kesejahteraan. Namun, kelompok ini belum memberikan dampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan keluarga menurut indikator BPS. Satu-satunya kontribusi positif terlihat pada aspek sosial, khususnya pariwisata, yang menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan bepergian bersama. Secara umum, kesejahteraan keluarga anggota kelompok sudah terpenuhi karena mampu memenuhi kebutuhan material, fisik, mental, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta menjaga hubungan harmonis dalam keluarga dan masyarakat. Meskipun kontribusi kelompok pada indikator kesejahteraan BPS masih rendah, anggota tetap memiliki kehidupan yang sejahtera dan harmonis.

Faktor Penghambat Peningkatan Indikator Kesejahteraan Sosial Keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelompok wanita tani Hijau Lestari sudah cukup lama berdiri tetapi masih jauh dari kata berkembang sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Jati Kesuma. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, kelompok tidak memiliki administrasi yang jelas dan sistematis karena keterbatasan kemampuan anggota dalam mencatat modal, pemasukan, dan pengeluaran secara teratur. Tidak adanya pendampingan pemerintah yang memadai untuk memberikan edukasi pencatatan administrasi yang baik turut memperparah masalah ini, sehingga kelompok tidak memiliki data keuangan dan kehadiran yang rapi. Kedua, kurangnya keaktifan anggota menjadi hambatan besar. Banyak anggota memiliki kesibukan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah, sehingga sulit hadir dalam kegiatan kelompok. Kesadaran akan manfaat kelompok juga rendah karena hasil panen terbatas, membuat sebagian anggota lebih memilih bertani di ladang pribadi daripada berpartisipasi di kelompok.

Faktor ketiga adalah tingginya tingkat pencurian di desa yang menyebabkan hasil panen kelompok beberapa kali hilang dan membuat anggota enggan menggunakan alat modern seperti sistem penyiraman otomatis karena khawatir dicuri. Hal ini bahkan menghambat rencana kelompok untuk mengembangkan program baru seperti budidaya ikan. Keempat, frekuensi pertemuan kelompok yang hanya seminggu sekali dan sering

tertunda karena cuaca atau acara lain menyebabkan perawatan tanaman tidak maksimal, sehingga sering mengalami keterlambatan atau kegagalan panen. Kelima, keterbatasan lahan juga menjadi masalah, baik lahan pekarangan rumah yang sempit maupun lahan demplot kelompok yang kecil dan berstatus sewa. Kondisi ini membuat hasil panen sedikit dan pembagian hasil bagi anggota menjadi minim.

Selain itu, kelompok masih minim memanfaatkan teknologi pertanian modern. Mereka masih menggunakan alat manual yang menguras tenaga dan waktu, sementara sebagian besar anggota belum mahir menggunakan smartphone untuk mencari informasi tentang budidaya yang baik, sehingga tetap bergantung pada penyuluh pertanian lapangan. Faktor terakhir yang memperburuk situasi adalah cuaca musiman. Lahan demplot yang terletak lebih rendah dari wilayah sekitar sering mengalami banjir saat hujan deras, sedangkan saat musim kemarau sumur yang menjadi sumber air kadang kering sehingga mengganggu penyiraman tanaman. Kombinasi dari semua faktor ini membuat kelompok wanita tani Hijau Lestari sulit berkembang dan belum mampu memberikan kontribusi berarti bagi kesejahteraan anggotanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok wanita tani Hijau Lestari merupakan satu-satunya kelompok aktif di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, yang bertujuan mendukung kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga. Namun, hasil penelitian menunjukkan kelompok ini belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga berdasarkan indikator BPS. Pada aspek kesehatan dan gizi, anggota masih bergantung pada pekerjaan masing-masing karena tidak memiliki tanaman pekarangan. Pada indikator pendidikan, taraf konsumsi, dan kemiskinan, kelompok belum mampu memberikan kontribusi berarti karena belum memiliki administrasi yang sistematis, pembagian hasil yang jelas, dan peningkatan pendapatan anggota. Perkembangan kelompok juga terhambat oleh rendahnya keaktifan anggota, keterbatasan lahan, penggunaan teknologi yang masih minim, frekuensi pertemuan yang jarang, pengaruh cuaca, serta maraknya pencurian yang membuat anggota enggan memanfaatkan fasilitas kelompok secara optimal. Meskipun demikian, kelompok wanita tani Hijau Lestari tetap memberikan dampak positif pada aspek sosial, khususnya dengan menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kegiatan pariwisata bersama.

Saran

Disarankan agar pemerintah memberikan edukasi sistematis mengenai pencatatan administrasi kepada kelompok wanita tani Hijau Lestari sehingga data modal, pemasukan, pengeluaran, dan inventaris tercatat dengan baik dan perkembangan kelompok dapat terukur. Pemerintah juga diharapkan membentuk program keamanan seperti siskamling di setiap dusun untuk mencegah pencurian yang menghambat aktivitas kelompok. Selain itu, kelompok wanita tani Hijau Lestari dianjurkan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan guna memantau kondisi lahan demplot secara rutin serta mengelola dana kelompok dengan lebih efisien agar dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga anggotanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT yang memberikan pembelajaran berharga setiap harinya terutama selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Bengkel atas bimbingannya, Kelompok Wanita Tani Hijau Lestari, ketua, anggota, petugas penyuluh pertanian

lapangan, kepala desa Jati Kesuma dan semua pihak yang ada di dalamnya, yang sudah memberikan kesempatan berharga untuk beraktivitas bersama dan mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan melalui penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, C. R. (2017). Urgensi komunikasi dalam kelompok kecil untuk mempercepat proses adopsi teknologi pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 1, pp. 59-74).
- Adi, I. R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Amri, M.F., & Sinaga, R.P.K. (2023). Analisis Keberfungsian Sosial Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara). Skripsi. FISIP: Universitas Sumatera Utara.
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1).
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 161–170.
- BPS, K. S. (2023). *Penduduk Miskin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023*.
- BPS. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
- BPS. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
- Bunsaman, S. M. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146–157.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Diperpa. (2018). *Pembinaan Kelompok wanita Tani (KWT) Merta Sari, Tibubeneng*. Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Bandung.
- DTPHP. (2023). *Pendampingan Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Argopuro Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. PPID: Pejabat Pengelolaan Informasi Dan Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Jember.
- Fahrudin, A. (2018). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama
- Fardhilah, L., Darusman, Y., & Danial, A. (2022). Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan: Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga di Desa Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. *Lifelong Education Journal*, 2(1).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Gorahe, L. V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- JDIH BPK. (2009). *UU No. 11 Tahun 2009*. Database Peraturan | JDIH BPK.
- JDIH BPK. (2021). *Permensos No. 3 Tahun 2021*.

- Kementan. (2011). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Kurniawan, B. T. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 5(1).
- Kurniyati, Y., Rahmawati, F., & Suryati, P. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *INOTEKS : Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 18(1).
- Kuswardina, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. : Universitas Negeri Semarang Press.
- Lestari, R. I., Budiati, Y., Indarto, I., & Larasati, D. (2023). Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Journal of Dedicators Community*, 7(2). <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i2.3628>
- Lukman, D. R. K. S., Zuhadi, Z., Junaidi, D. H., Umar, M., & Rahayu, Y. C. (2018). DAMPAK KEBERADAAN KELOMPOK TANI & MADU TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT DESA SALUT, KECAMATAN KAYANGAN, LOMBOK UTARA. *MEDIA BINA ILMIAH*, 12(10).
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1).
- Maryam, S., Indani, Mahyiddin, Z., & Faudiah, N. (2022). *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Syiah Kuala University Press.
- Nagaring, D. D., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Manado). *Governance*, 1(2).
- Nasution, M. H., & Sutisna, S. (2017b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking | NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 1. <https://doi.org/10.30997/jn.v1i1.241>
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Posin. (2024). *Pengaruh Regional Kelompok Wanita Tani (KWT): Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal – Bener Bener | Kab. Cilacap*.
- Ruwaidah, R., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Arisan Uang Dalam Menambah Kesejahteraan keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragai). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 180–187.
- Saleh, A. (2015). Pengertian, batasan, dan bentuk kelompok. *Dinamika Kelompok*, 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19 ed.). Alfabeta, CV.
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Purwodadi Lampung Tengah. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1).
- Tampi, A. G. C., Kawung, E. J. R., & Tumiwa, J. W. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tengku. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1).
- Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemotivasi Dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo.